

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual muntah merupakan hal yang paling umum terjadi pada ibu hamil trimester pertama. Mual muntah sering terjadi pada pagi hari, tetapi bisa juga timbul pada siang ataupun malam hari. Sebanyak 70-80% ibu hamil mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah jika terjadi secara terus menerus akan menyebabkan cairan didalam tubuh berkurang. Jika cairan dalam tubuh berkurang maka darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan akan terlambat. Hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan ibu dan janin (Saridewi, 2018; Rofi'ah, 2019).

Etiologi dari mual dan muntah ini belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun ada beberapa teori yang mengungkapkan bahwa mual dan muntah ini terjadi dikarenakan meningkatnya kadar hormon dalam tubuh yang diproduksi selama hamil yaitu estrogen, progesteron dan *Human Chorionic Ghonadotropin* (HCG). Mual dan muntah dapat ditangani secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Penanganan farmakologi dapat diberikan obat-obatan seperti vitamin b6 dan anti emetik untuk mengurangi mual dan muntah. Sedangkan dengan cara nonfarmakologi dapat diberikan terapi komplementer yang memiliki kelebihan yaitu lebih murah dan tidak mempunyai efek samping (Cholifah,2019).

Aromaterapi merupakan cabang ilmu herbal yang menggunakan minyak essensial untuk mendorong fisik, emosional dan psikologis dalam kesehatan. Saat ini, ibu hamil lebih memilih untuk menggunakan teknik nonfarmakologis sudah meningkat karena adanya kekhawatiran dari efek samping obat pada kehamilan. Aromaterapi lemon berasal dari ekstrak kulit jeruk lemon yang aman untuk kehamilan dan kelahiran. Minyak essensial

lemon mengandung limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat, β pinene 0,4 15%, α pinene 1-4%, terpinene 6-14% dan myrcen. Kandungan limonene pada lemon akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah. Kandungan linalil asetat pada aromaterapi lemon berfungsi untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang serta memiliki khasiat sebagai penenang dan tonikum khususnya pada system saraf (Kia, 2014; Cholifah, 2019; Rofi'ah, 2019).

Jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia dan kejadian hiperemesis gravidarum antara 0,3-3,2% dari seluruh kehamilan diseluruh dunia. Pada tahun 2015 terdapat 216 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan angka ttoal kematian ibu diperkirakan sebanyak 303.000 kemaian diseluruh dunia. (Menurut WHO dalam Fitria, 2021)

Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, delapan dari sepuluh ibu hamil tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita dengan komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, 3% mengalami muntah terus-menerus dan pembengkakan kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala dengan kejang, 2% mengalami mulas dan ketuban pecah dini, dan 8% wanita mengalami masalah kehamilan lainnya, termasuk anemia, epilepsy, demam tinggi dan hipertensi (Fitria, 2021)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Saridewi pada tahun 2018 di klinik salah satu kota cimahi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan yaitu sebelum diberikan aromaterapi lemon frekuensi mual paling sedikit yaitu 11 kali dan paling banyak yaitu 41 kali dan setelah

diberikan aromaterapi lemon frekuensi paling sedikit yaitu tidak mengalami mual dan paling banyak 11 kali.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan hasil sebelum diberikan aromaterapi lemon Mean \pm SD 23,33 \pm 3,913 dengan kategori mual muntah sedang dan setelah diberikan aromaterapi lemon yaitu menjadi mual muntah ringan dengan Mean \pm SD 13,67 \pm 4,071.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah pada tahun 2018 menunjukkan hasil ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon untuk mengatasi mual dan muntah dengan score *Rhodes* sebelum diberikan aromaterapi yaitu 3-23 dan setelah diberikan aromaterapi yaitu 0-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah pelaksanaan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil?”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan intervensi keperawatan pemberian aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil di Rumah Sakit Arjawinangun

1.3.2. Tujuan khusus

Setelah melakukan studi kasus pada ibu hamil dengan fokus pada pelaksanaan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil , penulis dapat :

- a. Mengetahui tingkat keparahan mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil

- b. Mengetahui tingkat keparahan mual muntah sesudah diberikan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil
- c. Mampu membandingkan hasil intervensi pelaksanaan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dibidang keperawatan dalam menerapkan aromaterapi lemon (*citrus limon*) pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat praktik

- a. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penanganan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lemon (*citrus limon*)

- b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan khususnya bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah selama kehamilan

- c. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan dengan emesis gravidarum